

Fungsi Kehumasan dalam Membangun Citra Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) Stasiun Kalimantan Timur

Ananda Gamas Octavia ^{1*}, Rina Juwita ²

^{1*,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia.

Email: anandagamas91@gmail.com ^{1*}, rinajuwita@fisip.unmul.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 25 November 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 9 Desember 2023; *Diterima* 20 Desember 2023; *Diterbitkan* 10 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur yang memiliki kuasa besar atas pertelevisian Indonesia, kini perlakan citranya mulai menurun. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur memiliki tujuan untuk meningkatkan citra lembaga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi kehumasan dan strategi yang dilakukan oleh LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur untuk membangun citra dan mengevaluasi strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah Image Restoration Theory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur memperlihatkan upaya melakukan strategi yang sesuai asumsi image restoration theory. Strategi tersebut diantaranya melakukan sosialisasi tidak menyiarkan konten SARA, membentuk Fopersi, melakukan promosi melalui konten media baru, melakukan assessment dalam perekrutan pegawai, menyambut dan mendampingi tamu guna merepresentasikan citra. Namun, tidak dipungkiri bahwa LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur belum maksimal dalam menjalankan strateginya dikarenakan belum memiliki lembaga kehumasan tersendiri dalam menjalankan fungsi-fungsi kehumasannya, sehingga terjadi pembengkakan dalam menjalankan tugasnya. Penting bagi LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur konsisten menjalankan strategi-strateginya sehingga LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dapat mencapai tujuan membangun citra positif dan memperkuat peranannya sebagai media pemersatu bangsa.

Kata Kunci: Fungsi Kehumasan; Membangun Citra; Image Restoration Theory; TVRI Stasiun Kalimantan Timur.

Abstract

LPP TVRI East Kalimantan Station, which once had great power over Indonesian television, slowly began to decline. LPP TVRI East Kalimantan Station has a goal to improve the image of the institution. The purpose of this research is to find out the public relations function and strategies by LPP TVRI East Kalimantan Station in order to build their image and evaluate their strategies. This research uses a qualitative approach method and used Image Restoration Theory. The results showed that LPP TVRI East Kalimantan Station made strategic efforts in accordance with the assumptions of image restoration theory. These strategies include socializing to not broadcasting discrimination, forming Fopersi, promoting through new media content, conducting assessments in employee recruitment, welcoming and accompanying guests to represent their image. It is undeniable that LPP TVRI East Kalimantan Station has not been maximized in applying its strategies because it does not yet have its own public relations division in implementing its public relations functions, resulting in overload in carrying out its duties. It is important for LPP TVRI East Kalimantan Station consistently implementing its strategies so they can achieve the goal of building a positive image and strengthening its role as a unifying medium for the nation.

Keyword: Public Relations Function; Image Building; Image Restoration Theory; TVRI East Kalimantan Station.



1. Pendahuluan

Humas berperan sebagai jembatan penghubung sebuah lembaga dengan masyarakat untuk dapat membangun *image* yang positif serta membentuk opini publik yang diinginkan [1]. Kedudukan humas memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan eksistensi lembaga, salah satunya adalah dalam hal membangun sebuah citra positif perusahaan [2]. Fungsi utama humas ialah menciptakan dan meningkatkan hubungan baik antara lembaga dengan publik, baik secara internal dan eksternal dengan cara memberikan pengertian, menanamkan motif-motif, serta menggerakkan publik untuk dapat memberikan opini publik yang menguntungkan Lembaga [3]. Citra sendiri adalah suatu proses bermula dari kepercayaan yang pada akhirnya menimbulkan opini publik yang tersebar dari satu individu ke individu lain [4]. Citra suatu lembaga haruslah melekat secara positif agar nantinya lembaga dapat berjalan beriringan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Maka dari itu seorang praktisi humas dituntut untuk mampu menjadi orang yang dapat memahami suatu pesan-pesan dan informasi demi menjaga citra dan reputasi lembaga, terutama saat sebuah lembaga itu terlibat dalam situasi krisis. Citra lembaga yang baik bukan hanya yang terlihat dari publikasinya saja, namun bagaimana suatu lembaga mencerminkan sikap dapat dipercaya, terus berkembang, dan selalu mengevaluasi kinerja lembaga itu sendiri. Dalam usaha membangun citra yang positif itu, seorang praktisi humas perlu merancang strategi yang tepat untuk dapat menjalankan fungsi-fungsi dari kehumasan [5].

Pada lembaga publik, keberadaan humas pun tidak kalah penting. Lembaga publik perlu mempertahankan citra positifnya agar tercipta suatu persepsi dari masyarakat bahwa lembaga publik merupakan lembaga yang bertanggung jawab memberi pelayanan terbaik untuk masyarakat dan selalu menjaga kredibilitasnya [6]. Dengan berjalannya fungsi humas yang tepat di lembaga publik, hubungan antara lembaga publik dan masyarakat dapat terjalin dengan lebih baik karena pesan-pesan serta informasi yang ingin disampaikan oleh lembaga publik dapat diterima dan dimengerti oleh Masyarakat [7]. Dalam perkembangan pertelevisian di Indonesia, semakin banyak bertambah stasiun-stasiun televisi yang keberadaannya mampu menyita attensi masyarakat dengan program-program menariknya. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur yang tadinya memiliki kuasa besar atas pertelevisian Indonesia, perlahan-lahan citranya mulai menurun di benak masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa LPP TVRI ialah stasiun televisi tua yang terkesan jadul. Hal ini dibuktikan oleh survei yang dilakukan oleh Nielsen Media Research pada tahun 2021 mengenai Laporan Kepemirsaan Televisi TVRI Wilayah Luar Jawa & Bali Nusra.

Dalam survei yang dilakukan oleh Nielsen Media Research pada tahun yang sama juga, diketahui LPP TVRI menjadi stasiun televisi dengan minat penonton rendah di berbagai daerah di luar Jawa & Bali Nusra dibandingkan dengan penonton stasiun televisi swasta, terutama di daerah Kalimantan. LPP TVRI memiliki jaringan stasiun yang terletak di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya ialah di Kalimantan Timur. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur adalah lembaga penyiaran publik yang terletak di Samarinda, Kalimantan Timur. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur yang berdiri pada tahun 1993 ini tugasnya didasarkan oleh Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2003 yaitu untuk memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sejak awal didirikan, LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur telah banyak menyajikan tayangan-tayangan yang mengedukasi dan bermanfaat bagi masyarakat. Namun sayangnya, anggapan mengenai LPP TVRI yang terkesan tua dan monoton juga berlaku pada saluran daerah LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur. Hal ini dibuktikan melalui pra-survei yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan sebagai pengumpulan data awal untuk memperjelas fokus penelitian yang akan dilakukan. Pra-survei dilakukan oleh peneliti dengan membuat kuesioner online berupa *google form*. Rentang waktu pelaksanaan pra-survei mulai dari proses pembuatan *google form* hingga proses penyebaran dan pengisian oleh responden ialah selama 3 minggu terhitung sejak 22 Februari 2023 hingga 8 Maret 2023. Berikut adalah tautan pra-survei yang dilakukan melalui *google form* <https://forms.gle/qBp6NC5YgnErrJD6>.

Melalui pra-survei yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa sebanyak 40 responden sepakat bahwa citra yang berkembang di masyarakat saat ini ialah LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dipandang sebagai stasiun televisi yang terkesan jadul atau ketinggalan zaman dan program acara yang ditayangkan oleh LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur tidak semenarik program acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi komersial. Bahkan ada beberapa program acara yang tidak diketahui oleh kebanyakan masyarakat karena promosi yang dilakukan oleh LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur kurang efektif sehingga pesan yang ingin disampaikan ke masyarakat tidak sampai. Citra yang ingin dibangun oleh LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur, sesuai dengan slogannya yaitu “Media Pemersatu Bangsa” yang berarti merupakan stasiun televisi yang ditonton oleh seluruh masyarakat dan dapat menyatukan masyarakat dengan menjadi stasiun televisi andalan, masih belum bisa diterima dan tersampaikan oleh masyarakat saat ini [8]. Ketidaksesuaian antara citra yang diinginkan dan citra



pada realita yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa fungsi kehumasan di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur tidak berjalan dengan semestinya. Jika dilihat secara organisatoris, fungsi humas di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur tidak memiliki divisi humas tersendiri, melainkan fungsi kehumasannya diterapkan secara terpisah-pisah di berbagai divisi. Fungsi kehumasan di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dijalankan secara terpisah oleh divisi Sumber Daya Manusia, divisi Konten Media Baru, dan divisi promosi [9]. Masing-masing divisi memiliki tugas yang tumpang tindih dalam menjalankan fungsi kehumasan. Humas yang seharusnya dijalankan oleh satu divisi resmi, namun malah dijalankan oleh empat divisi berbeda yang telah memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Hal ini menyebabkan kurangnya keseriusan dalam menjalankan fungsi humas.

Padahal sangat penting bagi sebuah lembaga terkhusus lembaga publik untuk memiliki divisi humas yang berdiri secara utuh [10]. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari inkonsistensi informasi dan komunikasi antara lembaga dengan masyarakat. Sistem organisasi yang diterapkan menjadi kurang terorganisir dalam hal mengumpulkan, menganalisis, dan menyampaikan pesan-pesan atau informasi kepada masyarakat luas. Tidak ada fokus-fokus tertentu mengenai tugas kehumasan yang direncanakan secara bersama untuk menjaga citra positif lembaga dan hubungan baik dengan *stakeholders*, sehingga dalam menjalankan fungsi kehumasannya berjalan dengan tidak optimal [11]. Masing-masing dari ketiga divisi tersebut, memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing, namun juga sekaligus melaksanakan fungsi kehumasan di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur. Divisi Sumber Daya Manusia memiliki tugas pokok dan fungsi melakukan koordinasi, pengelolaan, serta pemberian dukungan administrasi kepada sumber daya manusia yang bekerja di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur, namun juga melakukan fungsi kehumasan seperti menerima serta mendampingi tamu dari instansi, organisasi, dan media lain yang bertujuan untuk melakukan kunjungan kerja atau kunjungan belajar di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur. Divisi Konten Media Baru yang mulai terbentuk pada tahun 2021 turut menjalankan fungsi kehumasan yang cukup penting di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur, memiliki tugas pokok dan fungsi untuk mengelola konten-konten di media baru seperti *live streaming* di kanal Youtube dan Facebook, serta menciptakan konten-konten menarik seperti poster dan reels di Instagram yang berisi info terkini dan bermanfaat di sekitar area Kalimantan Timur. Sedangkan pada divisi Promosi, tugas pokoknya ialah melakukan promosi-promosi di bagian lingkup televisi atau secara terrestrial berbentuk cuplikan tayangan yang disiarkan di dalam jeda waktu sebuah acara.

Sebagai lembaga penyiaran publik, sudah sewajarnya LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dapat menyajikan tayangan-tayangan yang bermanfaat sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Pasal 36 ayat (1) yaitu, isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia [12]. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur memiliki tanggung jawab serta keterikatan untuk menayangkan program acara yang edukatif dibandingkan dengan stasiun televisi swasta yang lebih mementingkan rating karena berorientasi pada profit. Poin itu sendiri seharusnya dapat menjadi poin lebih LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga penyiaran publik yang selalu mendahulukan kepentingan masyarakat [13]. Namun dalam realisasinya, berdasarkan hasil dari pra-survei yang dilakukan oleh peneliti, LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur malah memiliki jumlah penonton yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan televisi swasta. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur seharusnya mampu untuk bersaing dan menjadi lebih unggul dibandingkan dengan stasiun televisi swasta yang lebih mementingkan profit, hal itu karena LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur adalah lembaga yang didirikan oleh negara dan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Pasal 36 ayat (1), LPP TVRI wajib menyajikan tayangan edukatif yang dapat mencerdaskan anak bangsa.

Ibu kota negara baru yang saat ini berlokasi di Kalimantan Timur juga turut mendorong LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur untuk dapat membangun citra yang diinginkannya di masyarakat. Sebagai ibu kota negara baru, Kalimantan Timur akan menjadi pusat perkembangan dan akan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Media massa, termasuk televisi akan memiliki peranan penting dalam melaksanakan kegiatan promosi dalam rangka memperkenalkan Kalimantan Timur [14]. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur sebagai lembaga penyiaran publik yang terletak di Kalimantan Timur, harus dapat memanfaatkan kesempatan itu untuk membangun citra lembaganya bersamaan dengan meningkatkan citra Kalimantan Timur dengan cara terus berupaya memberikan informasi yang akurat serta menayangkan program acara lokal tentang Kalimantan Timur beserta keunggulannya yang dikemas dengan semenarik mungkin agar masyarakat semakin tertarik untuk menyaksikan tayangan-tayangan LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur butuh merancang strategi-strategi yang tepat dalam membangun citra yang diinginkannya sebagai “Media Pemersatu Bangsa” di tengah kompetisi ketat merebaknya stasiun televisi swasta di Indonesia yang menayangkan serta mengemas program-program dengan semenarik mungkin hingga dapat lebih menarik attensi



Masyarakat [15]. Penelitian ini diperlukan untuk meneliti bagaimana fungsi kehumasan LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dalam rangka membangun citra yang diinginkannya sebagai “Media Pemersatu Bangsa” dan menemukan strategi yang lebih efektif bagi LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur untuk dapat bersaing dengan stasiun televisi swasta.

Peneliti merasa penelitian ini penting untuk dilakukan karena melihat dari perkembangan stasiun televisi di Indonesia saat ini, telah banyak bermunculan stasiun televisi swasta yang mampu menarik attensi masyarakat dengan program-program menariknya. Dengan menurunnya citra LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur di benak masyarakat tentu menjadi masalah. Jika dibiarkan begitu saja tanpa ada tindakan, bisa-bisa eksistensi stasiun TVRI lama kelamaan akan hilang. Maka dari itu LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur harus berusaha lebih keras agar dapat menyaingi stasiun-stasiun televisi swasta untuk dapat menayangkan program-program yang menarik minat publik namun tetap bermanfaat. Peneliti tertarik untuk meneliti LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur untuk mengetahui bagaimana fungsi kehumasan serta strategi-strategi yang dijalankan oleh LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur untuk membangun citra lembaganya sebagai stasiun televisi andalan masyarakat sesuai dengan slogannya yaitu “Media Pemersatu Bangsa”. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis fungsi kehumasan dalam membangun citra lembaga penyiaran publik televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) Stasiun Kalimantan Timur”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan deskripsi maupun gambaran jelas serta terperinci mengenai suatu fenomena dengan menggunakan data kualitatif dari partisipan yang terlibat secara langsung [16]. Fokus penelitian ini untuk mengetahui fungsi kehumasan yang dilakukan oleh LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dalam rangka membangun citra lembaga yang diinginkan yaitu sesuai dengan slogan yang diciptakan. Indikator dari fungsi kehumasan dalam membangun citra pada penelitian ini sesuai dengan 2 asumsi dasar yang dimiliki oleh *Image Restoration Theory* (Brinson & Benoit, 1999) dalam [17], diantaranya; 1) Komunikasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada tujuan, 2) Tujuan dasar komunikasi ialah mempertahankan citra positif. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama yang terlibat secara langsung dengan penelitian dan didapatkan secara langsung bukan melalui penghubung/perantara. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara di lokasi yang akan diteliti. Sumber data primer penelitian ini yaitu melakukan observasi pada divisi-divisi yang berkaitan dengan fungsi kehumasan LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dan juga melakukan wawancara dengan informan yang berkaitan secara langsung dengan kegiatan kehumasan di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dengan media perantara berupa dokumentasi. Sumber data sekunder yang dipakai oleh peneliti untuk menunjang pemenuhan data yaitu arsip dokumentasi yang dibuat oleh TVRI Kalimantan Timur seperti laporan tayang program acara yang disertai dengan jumlah penonton dan laporan perencanaan strategi promosi. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan di lokasi observasi, buku, serta jurnal sebagai referensi untuk menunjang data penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini mencakup teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, pendekatan analisis data yang diterapkan adalah analisis data kualitatif, Peneliti menggunakan Model Interaktif dari Miles dan Huberman, yang menyatakan penganalisisan data kualitatif dilakukan dengan saling berhubungan dan berkelanjutan hingga rampung dan datanya jenuh [18].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Komunikasi Merupakan Kegiatan yang Berorientasi Pada Tujuan

LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur sebagai televisi yang berorientasi publik, memiliki citra yang ingin dibangun dan dipertahankan di masyarakat. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur memiliki tujuan utama untuk membangun citra lembaga menjadi media yang berperan sebagai pemersatu bangsa. Dalam era komunikasi modern yang begitu beragam, peran LPP TVRI Stasiun Kalimantan



Timur sebagai lembaga penyiaran publik menjadi semakin penting dalam mempromosikan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh Plt. Kepala TVRI Stasiun Kalimantan Timur (Dra. Mujiati, M.Si):

“Anggap saja TVRI Kaltim itu media penyebaran publik. Jadi, sebagai pemersatu dari Aceh sampai ke Papua itu kita bisa mempersatukan lewat media TVRI.” (wawancara 12 September 2023).

Tujuan LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur sebagai televisi publik yang memiliki integritas tinggi adalah untuk menyuarakan berbagai nilai, budaya, dan keberagaman yang menjadi kebanggaan Indonesia. Dalam konteks ini, TVRI berperan sebagai media yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia dengan stasiunnya yang telah tersebar di seluruh wilayah Nusantara, salah satunya ialah LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur berperan dalam membangun kebanggaan nasional dengan menampilkan berbagai program yang mengangkat nilai-nilai budaya dan kearifan lokal Indonesia, terkhususnya yang berada di wilayah Kalimantan Timur. Hal ini dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh Ketua Tim Divisi Promosi LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur (Drs. Zainal Abdi):

“Pesona Indonesia atau budaya itu kan berkaitan dengan pemersatu bangsa gitu, jadi kita promosikan. Salah satu fungsinya TVRI Kaltim terkhusus divisi promosi adalah untuk mempromosikan itu tadi supaya ditonton orang, menarik orang dan untuk merangkul masyarakat juga dari berbagai kalangan, karena kita ini penyimbang. Kadang-kadang memang nggak ditonton, tapi nggak ada apa-apa.” (wawancara 13 September 2023).

Melalui observasi yang dilakukan oleh penulis selama melakukan penelitian, LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur sampai dengan saat ini tidak memiliki lembaga kehumasan tersendiri yang secara resmi berdiri dan menjalankan berbagai fungsi-fungsinya dalam struktur organisasi. Pada konteks ini, fungsi-fungsi kehumasan, yang mencakup publikasi, hubungan masyarakat, dan komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan, dipegang oleh beberapa divisi yang berbeda dalam organisasi. Lebih khusus, divisi yang memiliki keterkaitan dalam menjalankan fungsi-fungsi kehumasan di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur diantaranya yaitu Divisi Konten Media Baru, Sumber Daya Manusia, dan Promosi. Tidak adanya divisi yang secara khusus menangani kegiatan fungsi kehumasan cukup membuat LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur agaknya menjadi kewalahan dikarenakan kurangnya organisir dari satu sumber suara, sehingga tugas untuk menjalankan kegiatan kehumasan menjadi tumpang tindih dengan berbagai tugas dari tiap divisi [19]. Selain lembaga kehumasan yang tidak berjalan secara fungsinya, LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur juga memiliki hambatan-hambatan lain dalam rangka mencapai tujuannya. Diantaranya yaitu, sebagai lembaga penyiaran publik yang beroperasi di bawah naungan pemerintah, LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur mengalami beberapa kendala yang berkaitan dengan pembiayaan dan keberlanjutan operasionalnya. Sumber pendanaan LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur sebagian besar berasal dari anggaran pemerintah, baik itu pada tingkat daerah maupun nasional. Hal ini berarti bahwa lembaga ini sangat tergantung pada alokasi dana dari pemerintah yang mungkin dapat berfluktuasi dari tahun ke tahun. Ketidakpastian dalam anggaran dapat menjadi hambatan dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang konsisten dan berkualitas.

Sumber pendanaan yang terbatas dapat membatasi kemampuan LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur untuk melakukan investasi dalam pengembangan konten dan teknologi. Dalam era media yang terus berkembang dengan cepat, penting untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memberikan konten yang relevan dan menarik bagi pemirsa. Namun, keterbatasan sumber daya keuangan dapat menjadi hambatan dalam mencapai hal ini. Padahal, untuk mempromosikan LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur menjadi lebih maju salah satunya dapat melalui metode program periklanan di sosial media, namun anggaran yang dimiliki oleh LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur belum berfokus untuk itu. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ketua Tim Divisi Konten Media Baru LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur (M. Syukran, S.H.)



“Jadi kita, Platform itu sementara masih belum. Belum masuk yang seperti itu. Tapi memikirkan kepada perkembangan untuk 2-3 tahun ke depan. Mungkin itu akan bisa masuk. Karena sekarang kalau di kami kan belum ada anggaran yang khusus untuk menangani AdSense.” (wawancara 18 September 2023)

Hambatan lainnya yang dihadapi oleh LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dalam mewujudkan tujuan adalah proses perizinan yang panjang. Salah satu kendala utama yang harus dihadapi oleh lembaga publik seperti LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur adalah kompleksitas dan lamanya proses perizinan yang terkait dengan operasional mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh Ketua Tim Divisi Konten Media Baru LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur (M. Syukran, S.H.):

“Tentunya kita sudah ada (program yang dirancang). Tetapi, karena LPP TVRI ini milik pemerintah, proses perizinannya panjang karena harus melewati berbagai tahapan agar dapat terlaksana.” (wawancara 18 September 2023).

3.2 Tujuan Dasar Komunikasi Lalah Mempertahankan Citra Positif

Untuk mewujudkan tujuan LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur membangun citra yang diinginkan, terdapat beberapa strategi yang telah dijalankan oleh oleh LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur. Strategi LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur untuk mencapai tujuan sebagai media pemersatu bangsa dan meningkatkan eksistensinya di mata masyarakat melibatkan berbagai aspek yang esensial. Diantaranya yang pertama, adalah melalui sosialisasi berkelanjutan dan kebijakan untuk tidak menyiarkan konten yang berbau SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) yang dapat memicu konflik atau perpecahan. Kedua, LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur mengadakan kegiatan rutin untuk membahas strategi-strategi yang akan dicanangkan, dengan membentuk Forum Perencanaan Siaran (Fopersi) yang diselenggarakan setiap minggu. Forum Perencanaan Siaran (Fopersi) adalah platform penting yang melibatkan berbagai divisi di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur untuk berkumpul dan membahas strategi serta langkah-langkah yang dapat diambil guna memperbaiki citra lembaga. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh Plt. Kepala TVRI Stasiun Kalimantan Timur (Dra. Mujiati, M.Si):

“Kita setiap minggu ini punya namanya Fopersi. Disitu tempatnya untuk mengadukan semua permasalahan dalam jangka satu minggu itu. Jadi, setiap minggu itu harus dilaporkan ada kendala apa saja, dari segala bidang.” (wawancara 12 September 2023).

Forum Perencanaan Siaran (Fopersi) adalah ruang dialog yang terbuka dan kolaboratif, di mana perwakilan dari berbagai divisi dan bidang dalam LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur berkumpul untuk membahas isu-isu terkini, tantangan, dan peluang yang dapat memengaruhi citra dan kualitas penyiaran lembaga. Pertemuan rutin ini memberikan kesempatan kepada seluruh tim untuk berbagi wawasan, ide, dan pengalaman mereka dalam upaya mencapai tujuan bersama. Ketiga, LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur berusaha mengikuti perkembangan teknologi dan media massa dengan menghasilkan promosi-promosi melalui konten media baru. Strategi LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dalam menciptakan konten media baru melibatkan serangkaian upaya yang bertujuan untuk meningkatkan *viewership* dan keterlibatan pemirsa, serta menjaga daya tarik lembaga sebagai penyedia konten yang unik dan beragam. Salah satu fokus utama dari strategi ini adalah meningkatkan jumlah penonton, meningkatkan pengikut (*followers*) di berbagai platform media sosial, serta memastikan waktu *posting* yang efektif.

Keempat, strategi lainnya yang dijalankan oleh LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur adalah melakukan *assessment* dalam proses rekrutmen pegawai. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pegawai yang direkrut nantinya juga dapat mencerminkan citra lembaga yang ingin dicapai. Proses rekrutmen pegawai merupakan langkah awal dalam membangun tim yang kuat dan profesional yang akan berkontribusi pada kualitas konten dan citra LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur secara keseluruhan. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur memiliki tujuan untuk menjadi media pemersatu bangsa dan memberikan konten yang dicintai oleh masyarakat. Oleh karena itu, memastikan bahwa



setiap pegawai yang bekerja di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh lembaga adalah hal yang sangat penting. Hal ini mencakup tidak hanya kompetensi teknis, tetapi juga nilai-nilai dan sikap yang sejalan dengan visi dan misi LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur.

Dalam proses rekrutmen, TVRI dapat melakukan asesmen yang komprehensif untuk memilih kandidat yang paling sesuai. Ini mencakup penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta sikap dan nilai-nilai yang dimiliki oleh calon pegawai. Dengan memastikan bahwa orang-orang yang bergabung dengan TVRI adalah individu yang berkomitmen pada prinsip-prinsip integritas, netralitas, dan profesionalisme, TVRI dapat membangun tim yang dapat memberikan konten yang berkualitas dan memenuhi ekspektasi pemirsa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh Pelaksana Administrasi Kepegawaian & RB Divisi Sumber Daya Manusia LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur (Ayub Al-Amin, S.E.):

“Salah satu tugas di SDM adalah *assessment* dan *recruitment* pegawai. Nah pada saat *assessment* dan *recruitment* pegawai, mau kontrak maupun ASN, kita terlibat jadi kita wajib mengetahui dulu cara-cara atau kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh masing-masing bidang jadi kita harus ada *assessment* dulu di program orangnya berapa, di berita berapa, di teknik ada berapa. Nah, kita harus memberikan *assessment* yang benar pada saat *recruitment* yaitu kualifikasi pendidikan kualifikasi yang lain-lain dan wawasan kebangsaan apalagi gimana ideologi-ideologi yang dapat mengancam keutuhan suatu bangsa jadi kita dari SDM dari pegawai SDM atau petugas atau pelaksana tugas di SDM wajib mengetahui kriteria-kriteria orang yang akan bertugas di LPP TVRI.” (wawancara 18 September 2023).

Kelima, LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur melakukan penyambutan dan pendampingan tamu dari instansi lain dengan mempresentasikan citra dan visi misi LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur. Dalam menjalankan fungsi kehumasannya, divisi SDM kerap kali menyambut dan mendampingi tamu-tamu yang datang dari berbagai lembaga dan instansi yang berkunjung dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur bekerja. Lembaga atau instansi yang sering berkunjung ke LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur kebanyakan adalah instansi pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Namun tidak jarang juga lembaga-lembaga atau organisasi dari luar cakupan pendidikan ikut berkunjung. Bentuk penyambutan dan pendampingan anggota SDM bagi tamu-tamu tersebut diantaranya yaitu melakukan seminar untuk mempresentasikan fungsi-fungsi, visi misi, dan citra dari LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur agar terbentuk *awareness* di masyarakat.

3.3 Komunikasi Merupakan Kegiatan yang Berorientasi Pada Tujuan

Asumsi dasar dalam *Image Restoration Theory* adalah bahwa komunikasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada tujuan. Teori ini merupakan landasan yang sangat penting dalam memahami bagaimana individu, organisasi, atau entitas lainnya berusaha memulihkan citra atau reputasi mereka setelah mengalami kerusakan atau tantangan dalam komunikasi publik. Asumsi ini menciptakan landasan kuat dalam menguraikan strategi dan taktik yang digunakan dalam upaya membangun kembali citra yang terpengaruh [20]. [21] berpendapat bahwa “Citra berkaitan erat dengan merek, hal ini karena persepsi konsumen atau masyarakat sangat berpengaruh dengan bagaimana dipandangnya suatu merek dan produk yang diciptakan perusahaan”. Berdasarkan konsep yang dikemukakan tersebut, sesuai dengan LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur yang juga memiliki citra yang ingin dibangun di masyarakat. TVRI LPP Stasiun Kalimantan Timur, memiliki tujuan utama untuk membangun citra sebagai media yang berperan sebagai pemersatu bangsa. Dalam era komunikasi modern yang begitu beragam, peran TVRI sebagai lembaga penyiaran publik menjadi semakin penting dalam mempromosikan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Membangun citra sebagai media pemersatu bangsa terletak pada peran strategis yang dimainkan oleh media massa dalam membentuk persepsi dan pandangan masyarakat. TVRI adalah salah satu lembaga penyiaran yang memiliki jangkauan nasional yang luas, dan ini memberikan kesempatan besar untuk menyampaikan pesan-pesan persatuan kepada berbagai lapisan masyarakat di seluruh

Indonesia. Untuk mencapai tujuan membangun citra bahwa informasi dan kontennya dicintai oleh rakyat serta diterima dengan baik di masyarakat, LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur perlu merancang dan melaksanakan strategi yang efektif. Strategi ini sangat penting dalam membentuk persepsi positif masyarakat terhadap LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur sebagai lembaga penyiaran publik yang relevan, berkualitas, dan mendekatkan diri dengan pemirsanya. Menurut [20], komunikasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada tujuan. Komunikasi bukanlah semata-mata berbicara atau menyampaikan pesan, melainkan komunikasi yang memiliki tujuan spesifik. Hal ini sejalan dengan hasil temuan lapangan yang ditemukan oleh penulis, bahwasanya LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dalam kegiatannya juga berupaya untuk mencapai tujuan spesifik. Tujuan utama yang ingin dicapai oleh LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur yaitu mendapat suatu citra yang berkembang di masyarakat. Citra yang menjadi tujuan LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur diantaranya yaitu sebagai media pemersatu bangsa yang dicintai dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia. Menurut [22], "Fungsi kehumasan merupakan fungsi manajemen yang memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan antara lembaga publik dan masyarakat." Pada dasarnya, fungsi kehumasan adalah untuk membangun hubungan yang baik antara organisasi dengan publiknya, sehingga organisasi dapat memperoleh dukungan dan kepercayaan dari publiknya. Fungsi kehumasan juga tidak dapat dipisahkan dari induk ilmunya, yaitu komunikasi, sehingga secara sederhana, kehumasan adalah praktik komunikasi yang dilakukan organisasi dengan publik, baik itu dari organisasi kepada publik, atau publik kepada organisasi.

Pada LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur, Lembaga Kehumasan di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur tidak memiliki lembaga kehumasan resmi dalam struktur organisasinya. Dalam konteks ini, fungsi-fungsi kehumasan, yang mencakup publikasi, hubungan masyarakat, dan komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan, dipegang oleh beberapa divisi yang berbeda dalam organisasi. Lebih khusus, divisi yang memiliki keterkaitan dengan kehumasan adalah Divisi Konten Media Baru, Sumber Daya Manusia, dan Promosi. Hal ini sebenarnya merupakan situasi yang cukup umum terjadi di banyak lembaga atau organisasi, terutama di lingkungan regional atau daerah. Kejadian ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya termasuk keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Padahal, fungsi kehumasan memiliki peran yang sangat penting dalam menjembatani komunikasi antara organisasi dengan *stakeholder* yang di dalamnya terdapat masyarakat dan juga media. Fungsi kehumasan membantu organisasi membangun citra yang baik, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang misi dan visi organisasi, serta menjawab kebutuhan informasi masyarakat. Hal ini tidak sesuai dengan konsep hubungan masyarakat yang dikatakan oleh [23], bahwa "Hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen strategis yang membantu organisasi untuk memperoleh pemahaman tentang dan keterlibatan dengan kelompok sasaran, memelihara citra positif dan dukungan publik, dan memfasilitasi komunikasi dan koordinasi dalam organisasi" Dalam hal ini, pembengkakkan fungsi kehumasan di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dapat mengakibatkan kurangnya fokus dan koordinasi dalam menjalankan fungsi kehumasan, sehingga belum efektif dalam membangun hubungan yang baik dengan publiknya. Pembengkakkan fungsi kehumasan di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur adalah masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Keberhasilan sebuah lembaga penyiaran seperti TVRI dalam membangun hubungan yang baik dengan publiknya sangat bergantung pada efektivitas fungsi kehumasannya. Namun, ketika fungsi kehumasan terlalu meluas dan tidak terorganisir dengan baik, dampak negatifnya dapat sangat signifikan.

3.4 Tujuan Dasar Komunikasi Ialah Mempertahankan Citra Positif

Asumsi dasar dalam *Image Restoration Theory* yang berikutnya adalah bahwa tujuan dasar komunikasi adalah mempertahankan citra positif [20]. Dalam teori ini, komunikasi dipandang sebagai alat yang digunakan untuk menjaga atau memulihkan citra atau reputasi yang terpengaruh oleh berbagai faktor eksternal atau internal. Dalam hal ini, citra positif adalah elemen kunci yang perlu dipertahankan agar baik itu individu maupun organisasi dapat dilihat dengan baik oleh publiknya. Untuk mewujudkan citra yang diinginkan, terdapat beberapa strategi yang telah dijalankan oleh LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur. Strategi TVRI Kaltim untuk mencapai tujuan sebagai media pemersatu bangsa dan meningkatkan eksistensinya di mata masyarakat melibatkan berbagai aspek yang esensial.



Diantaranya yang pertama, adalah melakukan sosialisasi terus menerus dan tidak menyiarkan hal-hal berbau SARA. Hal ini menunjukkan komitmen LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dalam menjaga netralitas dan independensinya sebagai penyiaran publik sekaligus menjadi pembeda dengan televisi-television swasta yang kebanyakan lebih berorientasi pada rating dan keuntungan komersil. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dapat membangun dan memelihara citra sebagai media yang hanya berfokus pada penyiaran yang mendukung persatuan dan kesatuan bangsa. Kedua, Mengadakan kegiatan rutin setiap minggu untuk membahas strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan citra TVRI Kalimantan Timur dalam Forum Perencanaan Siaran (Fopersi) dari berbagai divisi. Fopersi dilaksanakan rutin guna mengevaluasi setiap tindakan yang dilakukan, dan membahas strategi kedepannya yang tepat, dan mengumpulkan insight-insight baru dari tiap anggota tim sehingga dapat terus berinovasi.

Ketiga, Berusaha mengikuti perkembangan teknologi dan media massa dengan menghasilkan promosi-promosi melalui konten media baru. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dituntut untuk bergerak beriringan dengan perkembangan-perkembangan terkini agar dapat merespons kebutuhan masyarakat yang beragam, terus berinovasi, dan dianggap tidak monoton, namun dengan tetap mengedepankan norma-norma yang berlaku. Keempat, Melakukan assessment dalam proses rekrutmen pegawainya dengan mencari pegawai yang memiliki visi misi dengan citra LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur. Dalam konteks media, citra dan reputasi lembaga sangat penting. Masyarakat tidak hanya menilai LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dari konten yang tayang di media, namun memiliki pegawai dengan visi misi yang sama dan berkomitmen untuk mencapai tujuan lembaga juga merupakan pendukung dari tercapainya citra lembaga yang ingin dituju.

Kelima, Melakukan penyambutan dan pendampingan tamu dari instansi lain dengan mempresentasikan citra dan visi misi LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur. Menciptakan awareness di masyarakat sangatlah penting untuk mencapai tujuan lembaga. Dengan terciptanya awareness, masyarakat menjadi paham akan kondisi sebenarnya yang terjadi pada lembaga. Hal ini juga dapat membantu mengatasi adanya misinformasi yang beredar di luar kendali lembaga. Sosialisasi berkelanjutan adalah langkah penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap peran penting LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur sebagai penyiaran publik yang berkomitmen untuk menjadi wadah informasi, pendidikan, dan hiburan yang inklusif. Dalam melakukan sosialisasi yang berkelanjutan, LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dapat melaksanakan kampanye sosialisasi yang aktif, baik melalui tayangan televisi, media sosial, serta kegiatan-kegiatan komunitas. Sosialisasi ini dapat mencakup penjelasan tentang visi, misi, dan nilai-nilai yang dipegang oleh TVRI, serta bagaimana lembaga tersebut berperan sebagai alat pemersatu bangsa.

Kebijakan untuk tidak menyiarkan konten yang berbau SARA menjadi strategi yang penting dan dapat menjadi andalan untuk LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan komitmen LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dalam menjaga netralitas dan independensinya sebagai penyiaran publik sekaligus menjadi pembeda dengan televisi-television swasta yang kebanyakan lebih berorientasi pada rating dan keuntungan komersil. Diskusi rutin ini juga menciptakan budaya inovasi yang kuat dalam LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur. Anggota tim diajak untuk berpikir kreatif, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mencoba pendekatan yang berbeda dalam penyiaran. Hal ini sangat penting untuk menjaga relevansi lembaga dalam dunia yang terus berubah dan menuntut perubahan konstan. Terbentuknya Forum Perencanaan Siaran (Fopersi) yang diadakan seminggu sekali di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur mencerminkan komitmen LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dalam meningkatkan transparansi dan partisipasi seluruh anggota tim dalam pengambilan keputusan strategis. Keberadaan Forum Perencanaan Siaran (Fopersi) adalah salah satu praktik penting yang mendukung upaya evaluasi LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dalam memperbaiki citranya sehingga dapat terus berinovasi. Dengan budaya inovasi yang diterapkan melalui Forum Perencanaan Siaran (Fopersi), LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dapat menjaga relevansi dan eksistensinya di mata masyarakat agar tetap menjadi media yang dipercaya oleh masyarakat Kalimantan Timur.

Menciptakan *awareness* di masyarakat sangatlah penting untuk mencapai tujuan lembaga. Dengan terciptanya *awareness*, masyarakat menjadi paham akan kondisi sebenarnya yang terjadi pada lembaga. Hal ini juga dapat membantu mengatasi adanya misinformasi yang beredar di luar kendali lembaga.



Jika masyarakat telah paham mengenai lembaga itu sendiri, berikutnya terdapat kemungkinan bahwa masyarakat itu akan berpotensi memberikan dukungan baik secara moral atau bahkan secara finansial kepada lembaga.

3.5 Fungsi Kehumasan dan Restorasi Citra Lembaga Publik

Upaya LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur untuk memulihkan citra lembaganya dapat dianalisis melalui teori restorasi citra (*image restoration theory*). Teori ini memberikan pandangan tentang strategi yang dapat digunakan baik oleh individu atau lembaga untuk memperbaiki citra publiknya setelah mengalami krisis atau tantangan tertentu. Dalam hal yang terjadi di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur, terdapat beberapa aspek yang sesuai dengan prinsip-prinsip *image restoration theory*. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dengan jelas menetapkan citra yang ingin dibangun di masyarakat. Dengan fokus pada peran TVRI sebagai media pemersatu bangsa, lembaga ini memiliki tujuan utama untuk membangun citra sebagai pemersatu dari Aceh sampai Papua, mempersatukan bangsa Indonesia melalui media TVRI. Hal ini sesuai dengan prinsip *image restoration theory* yang menekankan pada kejelasan dalam merancang pesan-pesan restoratif.

Image restoration theory memiliki 2 asumsi dasar [20] yang digunakan sebagai acuan konseptual untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dalam hal memahami pentingnya pengelolaan dan pemulihian citra dalam suatu lembaga. Asumsi pertama, bahwa komunikasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada tujuan. Sesuai dengan asumsi pertama dalam *image restoration theory*, LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur juga memiliki suatu tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu menjadi media yang berperan sebagai pemersatu bangsa. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dalam menjalankan acuan berdasarkan *image restoration theory*, memiliki pemahaman untuk mengelola bagaimana lembaga dipandang oleh masyarakat sebagai *stakeholder*, melalui pesan-pesan atau strategi-strategi yang dirancang untuk mengelola citranya. Dalam rangka pengelolaan citra LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur, asumsi komunikasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada tujuan dalam *image restoration theory*, konteks komunikasi yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif, namun juga persuasif karena memiliki tujuan untuk mempengaruhi pandangan orang lain akan citra yang dibentuk oleh LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur.

Asumsi kedua, tujuan dasar komunikasi ialah mempertahankan citra positif. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dalam upaya mencapai tujuannya, memiliki keinginan untuk mewujudkan citra lembaga yang selalu positif di masyarakat. *Image restoration theory* menganggap bahwa memiliki strategi komunikasi yang efektif merupakan sebuah alat untuk mengelola bagaimana masyarakat dapat memiliki persepsi tersendiri dalam memandang suatu lembaga. Untuk itu, LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur juga turut merancang strategi-strategi sebagai pendukung untuk mewujudkan citra yang diinginkan. Strategi-strategi ini kemudian dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat agar memiliki pandangan dan pemahaman yang sama dalam melihat LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur sebagai media pemersatu bangsa.

Dapat dikatakan bahwa LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur telah memperlihatkan upaya yang sesuai dengan prinsip-prinsip *image restoration theory*. Namun, tidak dipungkiri bahwa LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur belum maksimal dalam menjalankan strategi-strateginya, sehingga citra yang ingin dibangun LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur sebagai media pemersatu bangsa belum bisa diterima oleh sebagian masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Kalimantan Timur, karena informasi yang disampaikan belum merata secara keseluruhan dikarenakan hambatan-hambatan yang ada. Penting bagi LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur untuk terus berupaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan secara konsisten menjalankan strategi yang telah dirancang sehingga diharapkan LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur dapat mencapai tujuan membangun citra positif dan memperkuat peranannya sebagai media pemersatu bangsa.



4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa Lembaga Kehumasan di LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur belum berjalan efektif karena mengalami pembengkakan dalam tugas dan tanggung jawabnya. Kehumasan di lembaga ini tidak memiliki lembaga kehumasan resmi pada struktur organisasinya, sehingga tugas kehumasan dilaksanakan beberapa divisi yaitu Konten Media Baru, Sumber Daya Manusia, dan Promosi. Hal ini menghambat efektivitas komunikasi dan citra yang ingin dibangun oleh LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur. Citra yang diinginkan oleh LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur adalah sebagai media pemersatu bangsa. Mereka ingin menciptakan citra sebagai penyedia informasi yang netral dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kalimantan Timur. Selain itu, LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur juga ingin memberikan citra bahwa informasi dan kontennya merupakan konten yang dicintai oleh rakyat dan dapat diterima dengan baik di masyarakat. Untuk mencapai tujuan, LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur mengadopsi strategi berdasarkan asumsi-asumsi dari image restoration theory, yaitu komunikasi yang berorientasi pada tujuan, dan tujuan dasar komunikasi ialah mempertahankan citra positif. Pertama, sosialisasi berkelanjutan penolakan penyiaran hal-hal berbau SARA. Kedua, adanya kegiatan rutin untuk membahas strategi dalam Forum Perencanaan Siaran (Fopersi). Ketiga, mengikuti perkembangan teknologi dan media massa dengan menghasilkan promosi melalui konten media baru. Keempat, melakukan assessment dalam proses rekrutmen pegawai yang memiliki satu visi misi. Kelima, LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur selalu melakukan penyambutan dan pendampingan tamu-tamu dari lembaga dan instansi lain yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur, dengan mempresentasikan citra serta visi misi yang dimiliki LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur. LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur belum maksimal dalam menjalankan strategi-strateginya, sehingga citra yang ingin dibangun LPP TVRI Stasiun Kalimantan Timur sebagai media pemersatu bangsa belum bisa diterima oleh sebagian masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Kalimantan Timur, karena informasi yang disampaikan belum merata secara keseluruhan dikarenakan hambatan-hambatan yang ada.

5. Daftar Pustaka

- [1] Nababan, S. (2020). Model Komunikasi Humas dalam Literasi Media Sosial (Studi Kasus Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika). *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 4(1), 1–15.
- [2] Nurhadi, M. (2013). Kehumasan dalam Membangun Citra Positif.
- [3] Liliweri, A. (2014). Sosiologi dan Komunikasi Organisasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [4] Ardianto, E. (2016). Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- [5] Wiryanto, J. (2015). Manajemen Kehumasan dalam Lembaga Pemerintah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6] Purwo, R. H. S., Puspitasari, & Durinta. (2020). Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Positif Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 458–467.



- [7] Pratiwi. (2022). Visualization of Image Restoration for Indonesian Public Officials During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Studi Komunikasi*, 6(3), 885–902.
- [8] Christina. (2020). Strategi Pemasaran TVRI dalam Menaikkan Brand Image. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2(1), 67–69.
- [9] Sari, N., Wahyuni, M., & Taufani, E. M. (2020). Strategi Hubungan Masyarakat Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Jambi dalam Mempromosikan Program Acara. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 189–216.
- [10] Rizki, M. F. (2019). Peranan Public Relations dalam Rebranding TVRI untuk Membentuk New Image. *Jurnal Komunikasi Global*, 8(2), 134–150.
- [11] Ruslan, R. (2005). Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [12] Padang, S. (2023). Strategi PR TVRI Sumut dalam Mempromosikan Minat Menonton Kaum Millenial dalam Menonton Siaran TVRI. *Jurnal Multilingual*, 3(1), 72–75.
- [13] Komala & Ratna. (2022). Pemanfaatan Teori Image Restoration dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Era Teknologi Digital. *Jurnal Ranah Komunikasi*, 6(2).
- [14] Luqman, Y. (2013). Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 1–10.
- [15] Purnama, Hariska, Aftah, C., & Riyanto, A. (2018). Strategi TVRI Kaltim dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Lembaga Penyiaran Publik. *E-jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 184–198.
- [16] Moleong, J. Lexy. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [17] Kriyanto, R. (2014). Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal. Jakarta: Prenamedia Group.
- [18] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [19] Masaviru, M. (2016). Image Restoration: From Theory to Practice; the Case of Manny Pacuiao and Nike Company. *New Media and Mass Communication*, 51, 22–29.
- [20] Benoit, W. L. (2013). Image Repair Theory and Corporate Reputation.
- [21] Amanda. (2020). Strategi Public Relations dalam Meningkatkan Citra Perusahaan. *ADVIS: Journal of Advertising*, 1(1), 125–135.
- [22] Cutlip, S., Center, A., Broom, G. M., & Sha, B. L. (2013). Effective Public Relation. Horlow: Pearson.
- [23] Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2017). Effective Public Relations. Bandung: Kencana Prenada.